

# **ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA**

**(Studi pada Bank Umum *Go Public* yang Listed pada Bursa Efek  
Indonesia tahun 2005-2009)**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**ANGGRAINY PUTRI AYUNINGRUM  
NIM. C2A007013**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2011**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Angrainy Putri Ayuningrum

Nomor Induk Mahasiswa : C2A007013

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO,  
NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi  
Kasus Pada Bank Umum *Go Public* yang  
Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-  
2009)**

Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, MM.

Semarang, April 2011

Dosen Pembimbing,

(Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, MM.)

NIP. 195909231986032001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Anggrainy Putri Ayuningrum  
Nomor Induk Mahasiswa : C2A007013  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO,  
NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi  
Kasus Pada Bank Umum *Go Public* yang  
Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-  
2009)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 20 April 2011.**

Tim Penguji :

1. Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, MM. ( ..... )
2. H. Muhamad Syaichu, SE, M.Si. ( ..... )
3. Drs. R. Djoko Sampurno,MM. ( ..... )

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Anggrainy Putri Ayuningrum, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi Pada Bank Umum *Go Public* yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2009)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan oranglain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 1 April 2011

Yang membuat pernyataan,

Anggrainy Putri Ayuningrum

NIM. C2A007013

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the relation of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) to Return On Asstes (ROA).*

*Data in this study are secondary data that is corporate banking in Indonesia Stock Exchange. The number of sample used were 20 commercial bank commercial banks registered to go public in Indonesia Stock Exchange. The samples used were 20 commercial banks listed in the Indonesia Stock Exchange in the period 2005-2009 were taken by purposive sampling. The method used in this research is to use multiple regression analysis and before using multiple regression analysis, performed classical assumption first.*

*Based on the result got regresion's equation **ROA = 10,202+ 0,16 CAR - 0,25 NPL - 0,105 BOPO - 0,060 NIM + 0,004 LDR**. The value of adjusted  $R^2$  in regression models 0,976. This indicates that the major effect of variables Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) to Return On Asstes (ROA) are 97,6 %. It means very strong independents variables influence the dependent variable. The value of adjusted  $R^2$  in regression models 0,976. This indicates that the major effect of variables Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) to Return On Asstes (ROA) are 97,6 %. It means very strong independents variables influence the dependent variable. Independent variables also affect the dependent variables simultaneously. Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), BOPO have significant impact on Return On Asstes (ROA). While Net Interest Margin (NIM) have no significant effect with Return On Asstes (ROA).*

*Keywords : CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, ROA*

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Non Performing Loan* (NPL) , BOPO, *Net Interest Margin* (NIM) , *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asstes* (ROA).

Data yang ada dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 20 bank umum yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dengan periode 2005-2009 yang diambil melalui *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian menghasilkan persamaan regresi  **$ROA = 10,202 + 0,16 CAR - 0,25 NPL - 0,105 BOPO - 0,060 NIM + 0,004 LDR$** . Nilai adjusted R<sup>2</sup> model regresi sebesar 0,976 . Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Non Performing Loan* (NPL) , BOPO, *Net Interest Margin* (NIM) , *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asstes* (ROA) sebesar 97,6 %. Angka tersebut berarti variabel bebas sangat kuat mempengaruhi variabel terikat. Variabel independent juga secara simultan mempengaruhi variabel dependen. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) , BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asstes* (ROA). Sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asstes* (ROA).

Kata Kunci : CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, ROA

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Sabar dan Ikhlas menghadapi cobaan, seperti dalam kutipan QS Al-Qasas ayat 80

Tetapi orang-orang yang dianugerahi ilmu berkata, “Celakalah kamu!  
Ketahuilah, pahala Allah lebih baik bagi orang-orang yang beriman  
dan mengerjakan kebajikan, dan (pahala yang besar) itu hanya  
diperoleh oleh orang-orang yang sabar.”

**Jadilah orang yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain di sekitar**

*Skripsi ini kusembahkan  
kepada kedua orang tua  
tercinta serta orang-orang  
yang menyayangiku*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat serta hidayahnya sehingga penulis mammpu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA, STUDI PADA BANK UMUM GO PUBLIC YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2005-2009”** yang disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi program sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan baik moril maupun materiil , bimbingan, bantuan, arahan serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini berlangsung. Pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi, Akt. Ph. D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, MM, selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan saran serta nasehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku dosen wali yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan perwalian terhadap penulis.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu kepada penulis selama masa studi.

5. Kedua orang tua tersayang, H. Agus Saleh, M.Mar.Eng dan Hj. Sri Nugraheni atas kasih sayang, perhatian, dukungan, kesabaran serta setiap doa yang tercurah untuk penulis.
6. Kakak dan adikku tersayang, Irayyani Gustyaningrum, S.Psi yang telah menjadi motivasi dan inspirasi penulis untuk menjadi kebanggaan orang tua serta Adymas Agustya Prabowo yang menjadi teman bercanda di rumah.
7. Mochamad Ridzky Arwiedya atas cinta dan kasih sayang, semangat, dukungan, motivasi serta kesabaran kepada penulis.
8. Indri dan Sherly yang merupakan rekan bisnis penulis serta sahabat yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta pandangan mengenai kehidupan serta teman bermain, belajar serta sahabat dari semester pertama yang pasti akan dirindukan penulis. Mutia, Iko, Sherly, Indri, Helda, Usi, Rengganis, Mbak Uli, Manda.
9. Teman dan sahabat bermain, Nisha dan Dinda serta adik-adik Manajemen 2008-2009 Deta, Nia, Meilinda, Dea, Brina, Nana dan juga Adib serta teman *Manajemen Squad* , terima kasih atas kebersamaan selama menuntut ilmu di Universitas Diponegoro.
10. Wahyu (Sahabat pena), Muja, Alza, Brantas, Septi, Tari, Deded, Bram, Rino atas bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu perpustakaan Universitas Diponegoro atas bantuan kepada penulis dalam mengumpulkan sumber dan materi skripsi.
12. Seluruh teman-teman serta rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala dukungan dan bantuan kepada penulis.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna terciptanya kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, amin.

Semarang, April 2011

Penulis,

Anggrainy Putri Ayuningrum

## DAFTAR ISI

	Halaman	
HALAMAN JUDUL .....	i	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii	
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii	
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv	
ABSTRAK .....	v	
<i>ABSTRACT</i> .....	vi	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii	
KATA PENGANTAR .....	viii	
DAFTAR TABEL.....	xiv	
DAFTAR GAMBAR .....	xv	
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
1.1	Latar Belakang..... 1	
1.2	Rumusan Masalah .....	11
1.3	Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
1.4	Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II</b>	<b>TELAAH PUSTAKA</b>	
2.1	Landasan Teori .....	17
2.1.1	Pengertian Perbankan .....	17
2.1.2	Kinerja Perbankan .....	19
2.1.3	Laporan Keuangan.....	23
2.1.4	Rasio Keuangan .....	25
2.1.5	<i>Return On Assets (ROA)</i> .....	27
2.1.6	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	28
2.1.7	<i>Non Performing Loan (NPL)</i> .....	29
2.1.8	BOPO.....	30
2.1.9	<i>Net Interest Margin (NIM)</i> .....	31
2.1.10	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> .....	32
2.2	Penelitian Terdahulu .....	33
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis .....	39
2.3.1	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> .....	39
2.3.2	Pengaruh <i>Non Performing Loan (NPL)</i> terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> .....	40
2.3.3	Pengaruh BOPO terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> .....	41
2.3.4	Pengaruh <i>Net Interest Margin (NIM)</i> terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> .....	42
2.3.5	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> .....	43

	2.4	Perumusan Hipotesis .....	45
<b>BAB III</b>		<b>METODE PENELITIAN</b>	
	3.1	Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional .....	47
	3.1.1	Variabel Penelitian.....	47
	3.1.2	Definisi Operasional .....	48
	3.2	Populasi dan Sampel.....	51
	3.3	Jenis dan Sumber Data .....	52
	3.4	Metode Pengumpulan Data .....	53
	3.5	Metode Analisis Data .....	53
	3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	53
	3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	54
	3.5.2.1	Uji Heteroskedastisitas .....	54
	3.5.2.2	Uji Normalitas .....	55
	3.5.2.3	Uji Multikolaritas .....	56
	3.5.2.4	Uji Autokolaritas .....	57
	3.5.3	Analisis Regresi Berganda.....	58
	3.5.4	Pengujian Hipotesis .....	60
	3.5.4.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	60
	3.5.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	61
	3.5.4.3	Uji Signifikansi Parameter individual (Uji Statistik t) .....	62
<b>BAB IV</b>		<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1	Deskripsi Obyek Penelitian .....	64
	4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	64
	4.3	Analisis Data .....	69
	4.3.1	Uji Asumsi Klasik .....	69
	4.3.1.1	Uji Heteroskedastisitas.....	70
	4.3.1.2	Uji Normalitas.....	73
	4.3.1.3	Uji Multikolinieritas.....	76
	4.3.1.4	Uji Autokorelasi.....	77
	4.3.2	Analisis Regresi .....	78
	4.3.3	Pengujian Hipotesis .....	81
	4.3.3.1	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	81
	4.3.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	83
	4.3.3.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	84
	4.4	Interpretasi Hasil .....	85
	4.4.1	Interpretasi Hasil pada <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	86
	4.4.2	Interpretasi Hasil pada <i>Non Performing Loan (NPL)</i> .....	87
	4.4.3	Interpretasi Hasil pada BOPO .....	88
	4.4.4	Interpretasi Hasil pada <i>Net Interest Margin (NIM)</i> .....	89
	4.4.5	Interpretasi Hasil pada <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> .....	90

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	5.1. Kesimpulan .....	91
	5.2. Keterbatasan Penelitian .....	94
	5.3. Saran .....	94
DAFTAR PUSTAKA .....		96
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....		98

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Return On Assets (ROA) periode 2005-2009 .....	4
Tabel 1.2 Rata-rata rasio ROA, CAR, NPL, BOPO, NIM .....	7
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	50
Tabel 3.2 Daftar Bank .....	52
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Variabel .....	65
Tabel 4.2 Uji Heterokedastisitas .....	71
Tabel 4.3 Uji Heterskedastisitas setelah <i>Oulier</i> .....	72
Tabel 4.4 One Sample Kolmogorov Smirnov .....	74
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas .....	77
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi .....	78
Tabel 4.7 Analisis Regresi .....	79
Tabel 4.8. Uji F .....	82
Tabel 4.9 Uji t .....	83
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi .....	85

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	45
Gambar 4.1 Grafik Scatterplot .....	73
Gambar 4.2 Normal Probability Plot .....	75
Gambar 4.3 Grafik Histogram .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A .....	98
Lampiran B .....	100
Lampiran C .....	103
Lampiran D .....	108
Lampiran E.....	109
Lampiran F .....	113

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang terjadi saat ini telah merubah aspek dalam ekonomi, politik serta budaya. Ekonomi lebih cepat tumbuh membuat lebih banyak pula modal yang diperlukan untuk selalu meningkatkan perekonomian suatu negara, modal yang berasal dari dalam negeri ataupun dari luar negeri. Salah satu sumber pembiayaan (modal) yang diperlukan antara lain adalah tabungan masyarakat yang merupakan potensi modal dalam perekonomian. Agar potensi dapat bermanfaat untuk pertumbuhan ekonomi, perlu disalurkan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan yang produktif. Perlu suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, dan perusahaan tersebut dikenal dengan nama bank. Fungsi utama bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*, oleh karena itu kepercayaan dari masyarakat menjadi faktor yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan dan bank umum menjadi sangat penting pada masyarakat umum. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat (3) : “ Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara

konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas keuangan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank umum berfungsi dalam memberikan pelayanan atau jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Disimpulkan pula bahwa hanya bank umum yang dapat menyediakan jasa-jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

Berbagai krisis di Indonesia yang terjadi sejak tahun 1997 berawal dari krisis moneter dimana nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk perbankan. Krisis moneter yang terus-menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank lumpuh dihantam dengan kredit macet. Hal tersebut mengakibatkan sekitar 16 bank mengalami likuidasi serta pembekuan operasi 7 bank swasta menimbulkan suatu krisis social yaitu tingkat pengangguran meningkat, penduduk dibawah “garis kemiskinan” meningkat serta kriminalitas yang meningkat. Dampak yang muncul akibat kegagalan usaha bank menimbulkan perlunya dilakukan serangkaian analisis yang sedemikian rupa sehingga risiko kegagalan bank dapat dideteksi sedini mungkin. Kondisi perekonomian yang sulit, terjadinya perubahan peraturan yang cepat, persaingan yang semakin tajam dan semakin ketat sehingga kinerja bank yang menjadi rendah karena sebenarnya tidak mampu bersaing di pasar. Hal tersebut mengakibatkan banyak bank yang sebenarnya kurang sehat. Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya suatu bank tersebut.

Menurut Kasmir (2003) bahwa memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk Perseroan

Terbatas (PT), yayasan maupun bentuk badan usaha lainnya. Apabila badan usaha terus-menerus memperoleh keuntungan, maka berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin. Penyediaan laba sebagai indikator kinerja perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan modern. Beberapa penelitian telah dilakukan dengan menghubungkan rasio keuangan dengan berbagai fenomena akuntansi dan ekonomi, antara lain menghubungkan antara laporan keuangan, rasio keuangan dengan laba akuntansi.

Mengukur kinerja perusahaan yang nota bene adalah profit motif dapat digunakan analisis profitabilitas. Profitability analysis yang implementasinya adalah *profitability ratio* disebut juga *operating ratio*, ada dua tipe rasio yakni *margin on sale* dan *return on asset*. Profit margin untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran yang berhubungan dengan penjualan, melalui *gross profit margin*, *operating profit margin* dan *net profit margin* (Shapito,2000). Hubungan antara *Return On Assets* dan *shareholder equity* ada dua ukuran yakni *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005). Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan ROA dibandingkan dengan ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank (Dendawijaya, 2001).

Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk *Return On Assets* dalam ukuran bank-bank Indonesia yaitu 1,5%. Berikut adalah Tabel 1.1 berisi angka yang menunjukkan *Return On Assets* pada beberapa bank umum *public* periode tahun 2005-2009.

**Tabel. 1. 1**  
***Return On Asset (ROA) dari Perusahaan***  
**Periode 2005-2009 (dalam persen)**

No	Nama Bank	ROA				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk.	-2.99	-0.96	0.13	-2	-7.88
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.	0.34	0.40	0.29	0.34	0.44
3	PT. Bank Kesawan Tbk.	0.3	0.36	0.35	0.23	0.3
4	PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk	-1.24	0.26	0.57	0.09	0.18
5	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.	1.72	1.43	1.43	1.23	0.09
6	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.61	1.85	0.85	1.12	1.72
7	PT. Panin Bank Tbk. (Bank Pan Indonesia)	2.27	2.78	3.14	1.75	1.78
8	PT. Bank Mandiri Tbk.	3.19	0.47	2.40	2.69	3.13
9	PT Bank Central Asia Tbk	3.44	3.80	3.34	3.42	3.40
10	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	5.04	4.36	4.61	4.18	3.73

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia dan Infobank

Berdasarkan pada tabel 1.1, sampel data *Return On Assets (ROA)* dari beberapa bank menunjukkan bahwa terdapat bank yang mempunyai nilai ROA yang menunjukkan profit dengan memiliki ROA positif dan terdapat pula bank yang mengalami kerugian dengan nilai ROA negatif bahkan mengalami kerugian yang semakin besar. Suatu bank dinyatakan sehat apabila bank memiliki ROA

lebih dari 1,5% (Hasibuan, 2001:100). Beberapa bank menunjukkan nilai yang fluktuatif, seperti bank Mandiri tahun 2005 mempunyai nilai rata-rata ROA yang baik dan melebihi standart bank sehat namun pada tahun 2006 mengalami penurunan drastis. Ketika tahun 2007 mulai mengalami peningkatan dan terus meningkat hingga tahun 2009. Terdapat pula yang bank yang Bergeraknya stabil seperti pada bank Central Asia yang berkisar dengan rata-rata ROA pada standart bank sehat yaitu 1,5%. Namun terdapat pula bank yang selalu mempunyai ROA dibawah standart seperti pada bank Eksekutif Internasional.

Adanya data empiris memperlihatkan bahwa perlunya suatu informasi terlebih lanjut sebagai factor penyebab. Hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan perbankan tersebut. Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan (Mabruroh, 2000). Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan, menunjukkan kinerja keuangan masa lalu dan menunjukkan posisi keuangan (Sudarini, 2005). Adanya analisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dengan perhatian terfokus pada informasi yang *reliable* dan relevan dengan keputusan bisnis, maka dapat menghemat waktu dan biaya perolehan informasi (Munawir,2002). Dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan maka informasi yang dibaca akan lebih dalam dan lebih luas. Hubungan satu pos dengan pos yang lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi

keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio (Mabruroh, 2000).

Rasio-rasio keuangan memberikan informasi sederhana mengenai hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya sehingga memudahkan dan mempercepat dalam menilai kesehatan dan kinerja perusahaan, serta dapat membantu pelaku bisnis, pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perbankan (Sudarini, 2005). Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu *capital*, *assets*, *management*, *earnings* dan *liquidity* yang biasa disebut CAMEL. Empat dari lima aspek tersebut yaitu *capital*, *assets*, *earnings*, dan *liquidity* dinilai menggunakan rasio keuangan (Aryati, 2000).

Hal tersebut yang menarik untuk diteliti yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat profitabilitas perusahaan perbankan Indonesia, maka pada penelitian ini mengambil kasus pada bank go public dari tahun 2005 hingga tahun 2009 dengan melakukan analisis kinerja keuangannya untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas tingkat profitabilitas di masa yang akan datang. Tabel 1.2 dibawah ini merupakan perhitungan rata-rata ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM sebagai rasio keuangan untuk mengetahui kinerja pada perusahaan perbankan go public dari tahun 2005 sampai tahun 2009.

**Tabel 1.2****Data rata-rata rasio CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR dan ROA****pada perusahaan perbankan yang go public periode 2005-2009**

<b>Rasio</b>	<b>Tahun</b>				
<b>Rata-rata</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
CAR (%)	17.21	18.16	17.65	16.6	16.31
NPL (%)	3.48	3.63	2.64	2.28	4.24
BOPO(%)	86.7	88.51	84.76	87.38	90.01
NIM (%)	5.3	5.17	5.7	5.68	5.84
LDR (%)	65.17	65.9	70.17	75.29	73.19
ROA (%)	1.60	1.53	1.75	1.45	1.25

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia dan Infobank yang telah diolah

Dari tabel 1.2 diatas, rasio keuangan yang dihitung dari rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan rata-rata yang mengalami fluktuasi. Nilai ROA pada tahun 2005 sebesar 1,60% dan mengalami penurunan pada tahun 2006 menjadi 1,53%. Kemudian terjadi peningkatan kembali pada tahun 2007 hingga mencapai 1,75%. Namun ternyata pada tahun 2008 kembali mengalami penurunan hingga ROA sebesar 1,45%. Kemudian tahun 2009 mengalami penurunan kembali dimana nilai profitabilitas yang diwakilkan dengan *Return On Asset* (ROA) bernilai 1,25%.

Rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2005 sebesar 17,21% dan mengalami kenaikan menjadi 18,16% pada tahun 2006. Menurut

Werdaningtyas (2002) bahwa meningkatnya CAR akan memberikan hasil sehingga meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Namun justru yang terjadi adalah penurunan pada nilai ROA yaitu dari tahun 2005 sebesar 1,76 kemudian menjadi 1,53% pada tahun 2006.

Rasio keuangan *Non Performin Loan* (NPL) dengan nilai rata-rata tahun 2007 sebesar 2,64% dan pada tahun 2008 sebesar 2,28%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai NPL tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami penurunan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit, bahkan dikhawatirkan akan menjadi kredit macet (Herdiningtyas, 2005). Harusnya dengan semakin menurunnya kualitas kredit akan mengakibatkan kenaikan rasio *Return On Asset* (ROA). Namun yang terjadi adalah sebaliknya, ROA pada tahun 2007 sebesar 1,75% menjadi semakin menurun mencapai 1,45% pada tahun 2008.

Rasio keuangan *Net Interest Margin* (NIM) dengan nilai rata-rata tahun 2008 sebesar 5,68% dan tahun 2009 sebesar 5,84%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai NIM tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami kenaikan. Semakin besar nilai rasio ini maka akan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank (Herdiningtyas, 2005). Maka nilai *Return On Asset* (ROA) juga semakin meningkat. Tetapi dari data empiris yang ada ternyata nilai ROA pada tahun 2008 sebesar 1,45% dan pada tahun 2009 sebesar 1,25%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan.

Rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan nilai rata-rata tahun 2007 sebesar 70,17% dan tahun 2008 sebesar 75,29%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai LDR tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami penurunan. Bank dapat likuid apabila dapat memenuhi kewajibannya, membayar kembali deposannya serta memenuhi semua permintaan kredit yang diajukan tanpa adanya penangguhan (Werdaningtyas, 2002). Ketika permintaan kredit semakin besar maka akan menimbulkan suatu profit yang meningkat pula sehingga rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan angka lebih tinggi. Pada data yang telah diolah menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan pada tahun 2007 sebesar 1,75% dan pada tahun 2008 sebesar 1,45%.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan dan berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan menggunakan rasio keuangan untuk menilai profitabilitas bank, antara lain:

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh Werdaningtyas (2002) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif, sementara itu Mawardi (2005) mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

*Non Performing Loan* (NPL) yang diteliti oleh Usman (2003) menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap

terhadap perubahan laba, sementara menurut Mawardi (2005) menunjukkan pengaruh yang negatif.

BOPO yang diteliti oleh Usman (2003) dan Sudarini (2005) menunjukkan hasil yang positif terhadap pengaruh BOPO terhadap perubahan laba, sedangkan menurut Mawardi (2005) menunjukkan pengaruh yang negatif.

*Net Interest Margin* (NIM) yang diteliti oleh Mawardi (2005) menunjukkan hasil *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan menurut Usman (2003), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diteliti oleh Usman (2003) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap perubahan laba. Sementara pada Werdaningtyas (2002) pengaruh negatif.

Hanya bank umum yang menyediakan jasa-jasa lalu-lintas pembayaran sehingga mampu mempermudah kehidupan masyarakat, sedangkan BPR tidak diperkenankan melakukan kegiatan lalu-lintas pembayaran, oleh karena itu bank umum dipilih dalam penelitian. Laporan keuangan juga disajikan pada bank yang telah *Go public* sehingga akan mempermudah penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA**

**(Studi Kasus pada Bank Umum *Go public* yang Listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009).**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Pada sampel data tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 10 bank masih menunjukkan nilai *Return On Assets* (ROA) yang fluktuatif dan secara teoritis penyebab perkembangan fundamental bank yaitu *capital*, *assets*, *earning* dan *liquidity* dinilai dengan rasio keuangan seperti pada tabel 1.2.

Adanya fenomena gap berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan ROA, CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR pada tabel 1.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio keuangan tiap tahunnya sejak tahun 2005 hingga tahun 2009 mempunyai rata-rata kenaikan dan penurunan data dari masing-masing variabel. Jika dilihat dari tingkat kekonsistenan data pada tabel 1.2 antara ROA dan CAR, NIM, LDR, BOPO dan NPL maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut tidak menunjukkan adanya kekonsistensinan data karena nilai rata-rarta tersebut mengalami fluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan, seperti pada nilai CAR tahun 2006 sebesar 18,16% dan mengalami penurunan pada tahun 2007 yaitu sebesar 17,65%. Adanya penurunan terhadap CAR menyebabkan ROA seharusnya mengalami penurunan pula, namun pada data yang ada nilai ROA pada tahun 2006 dan 2007 mengalami kenaikan yaitu 1,53% dan 1,75%.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa pendapat yang berbeda mengenai variable yang berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Seperti yang dihasilkan dari peneliti sebelumnya.

Werdaningtyas (2002) menghasilkan penelitian bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Usman (2003) menghasilkan penelitian bahwa NPL, BOPO dan LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NIM berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Serta *Quick Ratio*, *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Deposit Risk ratio* (DRR). Menunjukkan bahwa semuanya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bank satu tahun mendatang kecuali quick ratio.

Mawardi (2005) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA sedangkan BOPO dan NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

Atas dasar permasalahan yaitu adanya fenomena empiris dan *research gap* diatas maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?

3. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset (ROA)* ?
4. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Asset (ROA)* ?
5. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* ?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*
2. Untuk menganalisis pengaruh *Net Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)*
3. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset (ROA)*
4. Untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Asset (ROA)*
5. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

#### **2. Emiten**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan profitabilitas.

#### **3. Akademisi**

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III

Metode Penelitian, Bab IV Hasil Pembahasan , dan Bab V Penutup. Untuk masing-masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan, dan

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi mengenai landasan teori penunjang penelitian, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pikir dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, selanjutnya

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian dalam penulisan skripsi ini. Berisi tentang variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan, kemudian

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan inti dari penelitian, hasil analisis data dan pembahasan. Pada bab ini data-data yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang telah disiapkan, dan

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini merupakan bagian penting yang berisi tentang kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Perbankan**

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan Bank Umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam booklet Perbankan Indonesia tahun 2009 yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni

sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2001).

Bank menurut kepemilikannya dibagi menjadi (Siamat, 2001) :

1. Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah.
2. Bank Pemerintah Daerah, adalah Bank-Bank Pembangunan Daerah yang pendiriannya didasarkan pada Undang-Undang No.13 tahun 1962 yang sekarang diubah menjadi Undang-Undang No.10 tahun 1998. BPD-BPD tersebut harus memilih dan menetapkan badan hukumnya apakah menjadi Perseroan Terbatas, Koperasi atau Perusahaan Daerah.
3. Bank Swasta Nasional, adalah bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia.
4. Bank Asing, adalah merupakan kantor cabang dari suatu bank diluar Indonesia yang saat ini hanya diperkenankan beroperasi di Jakarta dan membuka kantor cabang pembantu di beberapa Ibukota provinsi selain

Jakarta yaitu, Semarang, Surabaya, Bandung, Denpasar, Ujung Pandang, Medan dan Batam dan lain-lain.

### **2.1.2 Kinerja Perbankan**

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (performance) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan . Menurut Kasmir (2003), kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila kinerja itu buruk maka tidak mungkin para direksi ini akan diganti.

Seperti diketahui bahwa fungsi bank pada umumnya (Tri Susilo,dkk 2000):

#### *a. Agent of trust*

Merupakan lembaga yang landasannya adalah kepercayaan, baik dalam menghimpun dana ataupun dalam penyaluran dana. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, begitu pula sebaliknya pihak bank percaya bahwa debitor tidak akan menyalahgunakan pinjamannya dan mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

*b. Agent of development*

Kegiatan bank berupa menghimpun dan menyalurkan dana merupakan hal yang sangat diperlukan bagi lancarnya perekonomian di sector riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, kegiatan distribusi serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat kegiatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

*c. Agent of services*

Bank merupakan lembaga yang meobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Bank memberikan jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa tersebut antara lain berupa jasa pengiriman uang, penitipan surat berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Dari fungsi yang ada dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan, baik kepercayaan bank kepada masyarakat ataupun sebaliknya. Oleh karena itu untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut kesehatan bank perlu diawasi dan dijaga (Januarti, 2002). Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Susilo dkk,2000).

Bank Umum mempunyai fungsi pokok sebagai berikut (Siamat, 2005):

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi;
- b. Menciptakan uang;
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat;
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain .

Kegiatan usaha bank umum yang dapat dilakukan oleh bank umum menurut UU No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah sebagai berikut (Siamat, 2005):

- a. Menghimpun dana dari masyarakat.
- b. Memberikan kredit
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang
- d. Membeli, menjual, atau menjamin surat-surat atas risiko maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya. Surat berharga tersebut antara lain surat-surat wesel (termasuk wesel yang diaksep oleh bank), surat pengakuan utang, kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah, sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi, surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1(satu) tahun, instrument surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1(satu) tahun.

- e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabahnya.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, bank dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak (*custodian*).
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- k. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- l. Melakukan kegiatan anjak piutang (*factoring*) , kartu kredit, dan kegiatan wali amanat (*trustee*).
- m. Menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
- n. Melakukan kegiatan lain, misalnya : kegiatan dalam valuta asing; melakukan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang

keuangan seperti : sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, dan asuransi; dan melakukan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit.

- o. Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang.

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

Secara umum setiap perusahaan baik itu bank maupun non bank pada suatu periode tertentu akan melaporkan kegiatan keuangannya. Informasi tentang proses keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Menurut SAC No.1, pelaporan keuangan adalah sistem dan sarana penyampaian informasi tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak terbatas pada apa yang dapat disampaikan melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang menggambarkan secara menyeluruh tentang kondisi dan perkembangan perusahaan, sehingga dapat menjadi salah satu sarana menilai tingkat profesionalisme perusahaan yang bersangkutan dalam melakukan kegiatan pengusaha. Suwardjono, 1985 dalam Sudarini (2005). Laporan keuangan ini menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu. Keuntungan dengan membaca laporan ini yaitu pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimiliki.

Menurut SFAC No.1 FASB 1978 tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam pembuatan investasi, kredit, dan keputusan sejenis secara rasional. Tujuan kedua adalah menyediakan informasi dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian penerimaan kas dari dividen dan bunga di masa yang akan datang. Hal ini mengandung makna bahwa investor menginginkan informasi tentang hasil dan risiko atas investasi yang dilakukan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Banyak pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan dari bank karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda disesuaikan dengan sifat dan kepentingan masing-masing. Menurut Munawir (1992) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

1. Pemilik perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan manajer dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaann.

2. Manajer atau pemimpin perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat.
3. Para investor, mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.
4. Para kreditur dan bankers, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
5. Pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh BPS. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja sebagai dasar perencanaan pemerintah.

#### **2.1.4 Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir,2002)

Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat kinerja suatu bank. Menurut Dendawijaya (2001) rasio keuangan tersebut dapat dikelompokkan menjadi :

### 1. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank yaitu *Cash Ratio*, *Reserve Requirement*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Asset Ratio*, Rasio kewajiban bersih *call money* (Dendawijaya, 2001)

### 2. Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Beberapa rasionya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Assets Ratio* (Dendawijaya, 2001).

### 3. Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank

yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Analisis rasio rentabilitas suatu bank pada bab ini antara lain yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, rasio biaya operasional (Dendawijaya, 2001)

#### **2.1.5 Return On Asset (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari, 2003). Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki  $ROA > 1,5\%$  (Hasibuan, 2001:100).

Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Total asset biasanya digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah aset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga seperti sertifikat Bank Indonesia, surat berharga pasar uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan pada call money atau money market dan penempatan dalam bentuk kredit (Dendawijaya, 2001).

#### **2.1.6 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusuno, 2003)

*Capital Adequacy Ratio* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Menurut Dendawijay (2003) sejalan dengan standar yang ditetapkan Bank for International Settlement

(BIS), bank Indonesia mewajibkan setiap bank menyediakan modal minimal 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (SE BI Nomer 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993). Namun sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%.

### **2.1.7 Non Performing Loan (NPL)**

Menurut peraturan bank Indonesia nomer 5 tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya peristiwa (event) yang dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat peraturan Bank Indonesia tersebut, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan : risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. Menurut Susilo, et al. (1999), credit risk adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman terhadap masyarakat. Adanya berbagai sebab, membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pemabayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan.

Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena semakin besar piutang yang diberikan maka semakin besar pula resikonya (Bambang, 1991). Oleh karena itu perlu diantisipasi kemungkinan risiko yang timbul dalam me nnjalankan usaha perbankan.

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Herdiningtyas, 2005). *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net dibawah 5%.

### **2.1.8 BOPO**

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dahlan Siamat, 2001). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Hal ini disebabkan setiap peningkatan operasi akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Menurut Dendawijaya (2001) berdasarkan ketentuan Bank Indonesia besarnya BOPO yang normal berkisar antara 94%-96%.

### **2.1.9 Net Interest Margin (NIM)**

Mengingat kegiatan utama perbankan pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003). NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Herdaningtyas, 2005).

NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007). NIM suatu bank dikatakan sehat bila memiliki NIM diatas 2% (Muljono, 1999). Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto bank. Dalam hal ini tingkat suku bunga menentukan NIM. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

### **2.1.10 Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2005).

Pada umumnya aktivitas suatu bank diarahkan pada usaha untuk meningkatkan pendapatan dengan meminimalkan risiko. Secara konvensional banyak bank mengutamakan aktivitas perkreditan sebagai sarana mencapai tujuan tersebut, namun ternyata banyak bank yang mengalami kepailitan karenanya. Aktivitas perkreditan dapat mendominasi penggunaan dana suatu bank karena perkreditan mempengaruhi aktivitas bank, penilaian atas tingkat kesehatan bank, tingkat kepercayaan nasabah serta tingkat pencapaian laba. Permasalahan yang sering timbul dalam penanaman dana di bidang perkreditan akan menyangkut : besarnya dana yang dapat digunakan (*sensitive* atau tidak), pengaturan komposisi jenis kredit (pihak luar, pihak dalam, dijamin atau tidak), komposisi berdasarkan jatuh temponya (pendek, menengah atau panjang), penyiapan sumber dana manusia dalam *Assets Liability Management Committee* (ALCO) yang menampung kebersamaan proses manajemen untuk mencapai level tinggi serta pola yang stabil dalam pertumbuhan *NIM, ROA, ROE, ROI* (Imam R.1999 dalam Januarti, 2002).

Menurut Dendawijaya, Lukman (2001) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari loan to deposit rasio suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% sampai 100% (Dendawijaya, 2001).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

Zainuddin dan Hartono (1999) dalam penelitiannya menguji pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR dalam memprediksi laba pada industri perbankan yang listed di BEJ dengan menggunakan analisis regresi berganda dan AMOS, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut (CAR, NPL, ROA dan LDR) mampu memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang

sementara pada perubahan laba dua tahun mendatang, keempat variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

Werdaningtyas (2002), meneliti tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank *take over pramerger* di Indonesia. Dalam penelitiannya, faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah pangsa pasar, CAR, dan LDR, dimana pangsa pasar dibagi menjadi tiga komponen yaitu pangsa pasar asset, pangsa dana, dan pangsa kredit. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Bahtiar Usman (2003) menunjukkan pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia, dimana rasio-rasio yang digunakan adalah : *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Leverage Multiplier*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Deposit Risk ratio (DRR)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bank satu tahun mendatang kecuali quick ratio.

Sudarini (2005) mengenai penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba pada masa yang akan datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang

Terdaftar di Bursa Efek Jakarta) menemukan bahwa NIM dan BOPO berpengaruh terhadap perubahan laba tahun depan.

Mawardi (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun). Hasil penelitian menunjukkan keempat variable CAR, NPL, BOPO serta NIM secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum. Untuk variable CAR dan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variable BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh negative terhadap ROA. Dari keempat variable, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variable NIM.

Almalia (2005) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kebangkrutan bank dan kesulitan keuangan perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM dan BOPO. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan BOPO signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan bank dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan.

Merkusiwati (2007) meneliti tentang evaluasi pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, RORA, NPM, ROA, LDR. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAMEL pada tahun 1996-2000, 1999 dan 2000 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Meydianawathi (2007) menganalisis tentang perilaku penawaran kredit perbankan kepada sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penawaran kredit, DPK, CAR, ROA, NPL. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi modal kerja bank umum. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi modal kerja bank umum.

Secara ringkas, hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu dapat disajikan dalam Tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Model Analisis	Kesimpulan
Zainuddin dan Hartono (1999)	Manfaat rasio-rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba : studi empiris pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta	CAR, NPL, ROA dan LDR	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan rasio keuangan secara construct berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba. Rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio Capital, Asser, Earning, Liquidity.
Werdyanin gtyas (2002)	Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas bank Take Over	Pangsa pasar, CAR, LDR dan profitabilitas (ROA)	Regresi linier berganda	Hasil dari penelitian dalah pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel CAR mempunyai

	Pra merger di Indonesia.			pengaruh positif terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
Bahtiar Usman (2003)	Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia.	Quick Ratio, Bank ratio, Gross Profit Margin, Net Profit margin, Gross Yield on Total Asset, Net Income on Total Asset, Leverage Multiplier, Asset Utilization, Credit Risk Ratio, Deposit Risk Ratio, Primary Ratio, Capital Adequacy Ratio.	Regresi linier berganda	Quick ratio, Gross Yield to Total Asset, Net Income to Total Asset, Leverage Multiplier dan Deposit Risk Ratio berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba.
Almalia dan Herdyaningtyas (2005)	Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002	CAR, APB, NPL, PPAP, ROA, NIM, dan BOPO	Regresi Linier Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan BOPO signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan bank dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan.
Mawardi (2005)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan	CAR, NPL, BOPO, NIM dan ROA	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan keempat variable CAR, NPL, BOPO serta NIM secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum. Untuk variable CAR dan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variable BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh

	Total Assets Kurang dari 1 Triliun)			negative terhadap ROA. Dari keempat variable, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variable NIM.
Sudarini (2005)	Penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba-laba masa yang akan datang (studi kasus di perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)	NIM, BOPO, laba	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM dan BOPO berpengaruh terhadap laba tahun depan.
Merdianawathi (2007)	Analisi Perilaku Penawaran Kredit Perbankan kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)	Penawaran kredit, DPK, CAR, ROA, NPL	Regresi linier berganda	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi modal kerja bank umum. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi modal kerja bank umum.
Merkusiwati (2007)	Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan	CAR, RORA, NPM, ROA, LDR	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAMEL pada tahun 1996-2000, 1999 dan 2000 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sumber : Penelitian-penelitian terdahulu

Berdasarkan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kesamaan penelitian yang akan dilakukan

dengan penelitian terdahulu adalah menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan perbedaannya adalah dalam periode penelitian, dimana periode penelitian ini menggunakan periode 2005-2009. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA).

## **2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suharjono, 2002)

Menurut Dendawijaya (2001), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari danamodal sendiri bank

disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR menunjukkan sejauhmana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank (Tarmidzi, 2003).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) , Mawardi (2005) dan Merkusiwati (2007) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

### **2.3.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

*Credit risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Sri Susilo, 2000). Adanya berbagai sebab membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajiban kepada bank. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena semakin besar piutang semakin besar pula resikonya (Bambang dalam Mawardi,2005). Apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Mawardi, 2005)

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka

semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Herdiningtyas, 2002). Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) menunjukkan pengaruh negatif *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perubahan laba, semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin besar risiko yang disalurkan bank sehingga semakin rendah pendapatan sehingga laba yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) menurun.

### **2.3.3 Pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA).**

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Dahlan Siamat, 1993). Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin

efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut (Herdiningtyas, 2005).

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut bank Indonesia , efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya oprasi dengan total pendapatan operasi atau sering disebut BOPO. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

#### **2.3.4 Pengaruh *Net Income Margin (NIM)* terhadap *Return On Asset (ROA)***

Menurut peraturan BI No.5/8 tahun 2003 risiko pasar merupakan jenis risiko gabungan yang terbentuk akibat perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar serta hal-hal lain yang menentukan harga pasar saham, maupun ekuitas, dan komoditas. Bank dapat terkena dampak faktor pembentukan harga karena modal, seperti suku bunga karena adanya risiko suku bunga dalam pembukuan bank yang merupakan dampak dari struktur bisnis bank seperti aktifitas pemberian kredit dan penerimaan tabungan (Ghazali,2006)

*Net Income Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan *Net Income Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan Mawardi (2005) ; Usman (2003) dan Sudarini (2005) menunjukkan hasil bahwa *Net Income Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

### **2.3.5 Pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

*Loan Deposit Ratio* (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat (Kusuno, 2003)

*Loan Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi

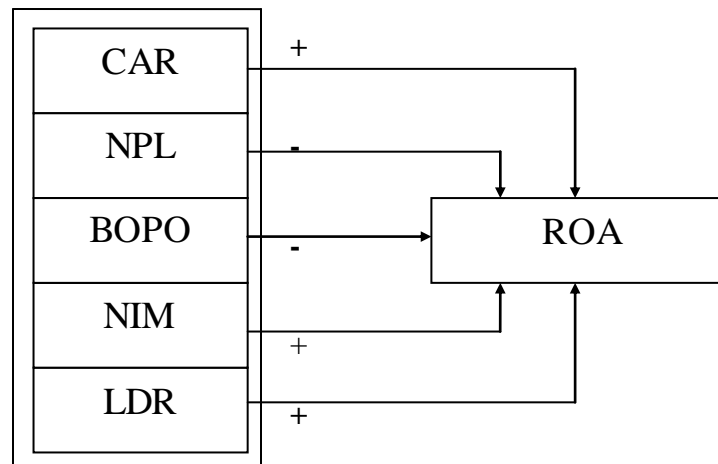
kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Semakin tinggi nilai rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Lesmana,2008), sebaliknya semakin rendah rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan bank Indonesia, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan Usman (2003) dan Merkusiwati (2007) memperlihatkan hasil bahwa *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dari uraian diatas dan hasil dari penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel didalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel *independent* (bebas) dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel *dependent* (terikat). Sehingga kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR**  
**Terhadap ROA**



Sumber : Werdaningtyas (2002) ; Mawardi (2005) ; Usman (2003) ; Sudarini (2005) ; Zainuddin dan Hartono (1999)

### 2.3.6 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori, penelitian sebelumnya dan kerangka penelitian teoritis, maka dapat diperoleh beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. *Net Income Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
5. *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) , BOPO, *Net Income Margin* (NIM), *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

##### 3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependent (Variabel Y)

Adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA.

2. Variabel Independent (Variabel X)

Adalah variabel yang diduga sebagai sebab di variabel independen dalam penelitian ini yaitu : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

### 3.1.2 Definisi Operasional

#### 3.1.2.1 *Return on Assets (ROA)*

ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva bank. Menurut Bank Indonesia, perhitungan ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Assets}} \times 100 \dots\dots\dots(1)$$

#### 3.1.2.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. (Dendawijaya, 2000). Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

#### 3.1.2.3 *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manaje men bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio ini dapat dikur menggunakan rumus : (Mawardi, 2005)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

### 3.1.2.4 BOPO

BOPO merupakan rasio biaya operasional, adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. (Dendawijaya, 2000). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

### 3.1.2.5 *Net Interest Margin* (NIM)

NIM yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank. NIM dapat dihitung menggunakan rumus : (Almilia, 2005)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

### 3.1.2.6 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. (Dendawijaya, 2000). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Definisi operasional tersebut diatas dapat diringkas dalam suatu Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1

## Definisi Operasional

No	Variabel	Pengertian	Skala	Pengukuran
1.	<i>Return On Asset</i> (ROA).	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Total Assets}} \times 100$ Direktori, Bank Indonesia
2.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Perbandingan antara jumlah minimum yang harus dimiliki oleh bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)	Rasio	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$ Direktori, Dendawijaya
3.	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan	Rasio	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ Direktori, Mawardi
4.	BOPO	Perbandingan total beban operasional dengan total pendapatan operasional	Rasio	$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ Direktori, Dendawijaya
5.	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Perbandingan bunga bersih dengan rata-rata aktifa produktif	Rasio	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$ Direktori, Almilia
6.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga	Rasio	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\%$ Direktori, Dendawijaya

Sumber : Dendawijaya (2000), Mawardi (2005), Almilia (2005) .

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu (tahun 2005-2009). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 buah. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono dalam Almilia dan Herdiningtyas (2005) metode purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria saham-saham yang dipilih dalam penelitian untuk dijadikan sampel penelitian yaitu

Tersedianya data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (tahun 2005-2009)

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang tersedia 28 perusahaan perbankan namun digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2

## Daftar bank

No	Emiten	Listing
1	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	23 Agustus 1990
2	PT Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
3	PT. BANK CIMB NIAGA	29 Nop 1989
4	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Desember 1989
5	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk.	13 Juli 2001
6	PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk	15 Juli 2002
7	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.	21 November 1989
8	PT. Bank Kesawan Tbk.	21 November 2002
9	PT. Bank Mandiri Tbk.	14 Juli 2003
10	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Agustus 1997
11	PT. Bank Mega Tbk.	17 April 2000
12	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1996
13	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	10 Januari 2001
14	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	20 Oktober 1994
15	PT. Panin Bank Tbk. (Bank Pan Indonesia)	29 Desember 1982
16	PT. Bank Permata Tbk.	15 Januari 1990
17	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	10 November 2003
18	PT. Bank Swadesi Tbk.	01 Mei 2002
19	PT. Bank Victoria International Tbk.	30 Juli 1999
20	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.	08 September 1989

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kinerja keuangan perusahaan yang meliputi data *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *BOPO*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Asset (ROA)*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia dan Infobank tahun 2005-2008 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia serta Infobank tahun 2009.

### **3.4 Metoda Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara non participant observation yaitu dengan mengkaji buku-buku, jurnal dan makalah untuk dapat landasan teoritis yang komprehensif serta eksplorasi laporan keuangan dari bank berupa laporan neraca, laba rugi dan kualitas aktifa produktif. Data diperoleh dengan cara mengutip langsung dari Direktori Perbankan Indonesia selama 4 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2005 hingga tahun 2008 dan Infobank pada tahun 2009.

### **3.5 Metode Analisis**

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti (Marzuki, 2000). Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) versi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji dan lolos dari uji asumsi klasik.

#### **3.5.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. (Ghozali, 2005). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS

### 3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikolaritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat Grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi dan Y sesungguhnya). Dasar analisis ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut (Ghozali, 2006):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka diidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis menggunakan plot mempunyai kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu perlu dilakukan uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan uji

glejser. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2006). Jika salah satu variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

### 3.5.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2005).

#### 1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat pula dilakukan melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogrov - Smirnov test (K-S).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

### 3.5.2.3 Uji Multikoralitas

Menurut Ghozali (2006) uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat

dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF >10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### **3.5.2.4 Uji Autokorrelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan :

Uji Durbin Watson (DW test)

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta)

dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independent. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$ : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Hipotesis $H_0$	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l = d = d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u = d = 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2006)

### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* dan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model

regresi linier berganda (multiple linier regression method), yang dirumuskan sebagai berikut (Ghozali,2005) :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana :

a = konstanta

$b_1 - b_5$  = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variable terikat akibat perubahan tiap – tiap unit variable bebas

Y = *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio antara laba bersih sebelum pajak terhadap total asset

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu antara rasio modal sendiri terhadap ATMR

$X_2$  = *Non Performing Loan* (NPL) yaitu rasio antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan

$X_3$  = Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

$X_4$  = *Net Interest Margin* (NIM) yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif

$X_5$  = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga

e = kesalahan residual (*error*)

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t maupun uji F. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengujian terhadap hipotesa yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.5.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum ei^2}{\sum Yt^2}$$

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2005). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.5.4.2 Uji F

Pengujian secara simultan menggunakan Uji F (Pengujian signifikansi secara simultan). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali, 2005):

a. Merumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_1$ )

Hipotesis pertama, kedua dan ketiga dinyatakan secara statistik sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_i > 0$ , diduga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Hipotesis keempat, kelima, dan keenam dinyatakan secara statistik sebagai berikut :

$H_0 : \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$ , diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_i < 0$ , diduga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ( $\alpha=0,05$ )

c. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$F_{Hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

dimana

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$k$  = Banyaknya koefisien regresi

$N$  = Banyaknya observasi

- 1) Bila  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Berdasarkan probabilitas

Dengan menggunakan nilai profitabilitas,  $H_a$  akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

### 3.5.4.3 Uji t

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali, 2006)

- 1) Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )  
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05
- 3) Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima.

Nilai thitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$T_{hitung} = \frac{Koefisien\ Regresi}{Standar\ Deviasi}$$

- a) Bila  $-t_{tabel} < -t_{hitung}$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap dependen.
- b) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c) Berdasarkan probabilitas.  
H1 akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ( $\alpha$ )